

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini adalah tentang kajian teoritis mengenai COVID-19, Transportasi Umum, Dampak COVID-19 terhadap transportasi umum, kebijakan protokol pada adaptasi kebiasaan baru serta studi terdahulu yang diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan serta pelaksanaan penelitian ini.

2.1. Corona Virus Disease (COVID-19)

Menurut *World Health Organization (WHO)* Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratori Syndrome (MERS) dan Saverre Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 itu sendiri adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidun tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap (*World Health Organization, 2020*). Menurut Kemenkes RI, (2020) virus Corona terlihat lebih sering menyebabkan infeksi berat dan kematian pada orang lanjut usia (lansia) dibandingkan orang dewasa atau anak-anak karena kelompok lanjut usia sering dikaitkan dengan kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit oleh karena fungsi fisiologisnya akan berkurang termasuk sistem imun tubuh.

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin, orang yang lain berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19 (Kemenkes RI,2020). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan (Koesoemawati, R 2021). Menurut Bilal, dkk (2021) penyebaran COVID-19 berdampak terhadap berbagai sektor khususnya aspek ekonomi, salah satu bidang ekonomi yang terpuruk terkait dengan adanya penyebaran COVID-19 ini adalah sektor transportasi. Dengan adanya kebijakan PSBB di beberapa kota besar memberikan dampak yang sangat serius bagi sektor transportasi.

2.2. Transportasi Umum

Transportasi umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran. Transportasi umum penumpang terbagi menjadi 2 yaitu paratransit dan masstransit. Paratransit adalah transportasi umum yang memiliki tarif dan lintasan rute yang dapat disesuaikan dengan keinginan penumpang, paratransit pada umumnya tidak memiliki trayek dan jadwal yang tetap, contohnya yaitu taksi. Masstransit adalah transportasi umum yang menyediakan jasa angkutan untuk mengangkut banyak penumpang dengan trayek, jadwal dan tarif tetap, contohnya yaitu bus dan kereta api. Jenis angkutan ini bukan melayani permintaan melainkan menyediakan layanan tetap baik jadwal, tarif maupun lintasannya (Warpani, 2002).

Menurut Luthfiah, T (2020) secara umum, pergerakan moda transportasi digunakan sebagai alat pendukung, sarana dan prasarana yang memudahkan manusia dalam mobilitas, berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri transportasi umum adalah dapat mengangkut banyak orang dan lintasannya tetap sehingga berkaitan dengan pengendalian lalu lintas berupa efisiensi penggunaan jaringan jalan karena pada saat yang sama luasan suatu jalan dapat digunakan oleh orang banyak menggunakan transportasi umum. Dan juga jumlah kendaraan yang melintas di suatu ruas jalan menjadi sedikit sehingga arus lalu lintas menjadi relatif lancar (Warpani, 2002).

2.3. Dampak COVID-19 Terhadap Transportasi Umum

Menurut Luthfiyah, S (2020) Pandemi COVID-19 mengakibatkan dampak yang berpengaruh secara merata di berbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak yang terasa, pada penurunan moda transportasi. Hal ini dikarenakan pemerintah membuat suatu keputusan dengan adanya sistem sosial baru yaitu *social distancing* maupun *physical distancing*, dan ditindak lanjuti dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan adanya himbauan untuk tetap di rumah “stay at home” menjadikan bisnis transportasi sempat tidak beroperasi. Selain itu adanya peraturan pemerintah yang melarang bisnis transportasi online untuk tidak mengangkut penumpang juga memberikan dampak negatif bagi sektor transportasi.

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan dalam rangka mengendalikan penyebaran COVID-19 agar tidak semakin meluas, meskipun demikian penyebaran COVID-19 tetap meningkat. Dalam kondisi ini perlunya peningkatan kesadaran masyarakat akan gerakan hidup sehat dan mengatur segala tatanan kehidupan untuk tetap patuh pada protokol kesehatan yang sudah ditetapkan (Bilal, M 2021)

2.4. Kebijakan Protokol pada Adaptasi Kebiasaan Baru

Berbagai negara melakukan kebijakan *lockdown* (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai karantina wilayah) untuk membatasi penyebaran virus ini secara total. Namun, mengubah perilaku sosial masyarakat bukanlah hal yang mudah. Berbagai negara dengan segala keterbatasan mengalami kendala yang tidak sederhana, bahkan di negara-negara maju di Eropa dan Amerika Serikat sangat kewalahan. Indonesia sendiri semakin kesini mulai memodifikasinya dengan sebutan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan per wilayah, baik provinsi maupun kabupaten/kota berdasarkan Kementrian Kesehatan. Aturan pelaksanaan PSBB tersebut diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Selain itu aturan mengenai PSBB juga diatur dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (Muhyiddin, 2020).

PSBB diterapkan pertama kali di Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta pada tanggal 10 April 2020 dimana Jakarta merupakan episentrum wabah COVID-19 di Indonesia. Dan terdapat penetapan beberapa kebijakan lainnya

seperti himbauan beraktivitas dari rumah, meniadakan salat Jumat atau ibadah lainnya, penundaan resepsi pernikahan, dan juga pelarangan warga ke luar Jakarta (Chaerunisyah, A 2021)

Agar roda perekonomian tetap dapat berjalan, maka perlu dilakukan mitigasi dampak pandemi COVID-19 khususnya di tempat dan fasilitas umum. Tempat dan fasilitas umum merupakan area dimana masyarakat melakukan aktifitas kehidupan sosial dan berkegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Resiko pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan COVID-19 yang cukup besar. Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (new normal) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan COVID-19. Kedisiplinan dalam menerapkan prinsi pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan COVID-19 pada masyarakat, sehingga diharapkan wabah COVID-19 dapat segera berakhir (Kemenkes, 2020)

2.4.1. Kebijakan Protokol Kesehatan Terhadap Transportasi Umum di Indonesia

Tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 bahwa moda transportasi merupakan suatu area dimana tempat berkumpul sekelompok orang dalam satu alat transportasi baik transportasi darat, laut, udara, dan perkeretaapian. Berkumpulnya dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian dalam penerapan prinsip protokol kesehatan di moda transportasi. Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di moda transportasi sangat membutuhkan peran pengelola moda transportasi, asosiasi, penumpang, pekerja, dan aparat dalam penertiban kedisiplinan semua yang ada dalam moda transportasi. Berikut ini adalah protokol kesehatan yang diberlakukan penumpang transportasi umum:

- 1) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum keluar rumah. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan,

dan/atau sesak nafas tetap di rumah. Jika benar-benar memerlukan transportasi umum, disarankan menggunakan kendaraan yang berpenumpang terbatas seperti taksi, ojek dengan memberikan informasi kepada sopir terlebih dahulu untuk dilakukan upaya pencegahan penularan.

- 2) Wajib menggunakan masker saat perjalanan dan selama berada di moda transportasi.
- 3) Menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer.
- 4) Hindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung, dan mulut.
- 5) Tetap memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.
- 6) Jika kondisi padat dan penerapan jaga jarak sulit diterapkan, penggunaan pelindung wajah (faceshield) bersama masker sangat direkomendasikan sebagai perlindungan tambahan.

2.4.2. Kebijakan Protokol Kesehatan Terhadap Transportasi Umum di Jawa Barat

Di dalam Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 68 Tahun 2021 bagian keempatbelas tentang Pelaksanaan PPKM Darurat Dalam Aktivitas Transportasi disebutkan bahwa:

- a. Kendaraan mobil penumpang pribadi dibatasi jumlah penumpangnya sebagai berikut:
 1. Mobil penumpang sedan atau sejenisnya dengan kapasitas duduk 4 (empat) orang, maka maksimal dapat mengangkut 3 (tiga) orang; dan
 2. Mobil penumpang bukan sedan atau sejenisnya dengan kapasitas duduk lebih dari 4 (empat) orang, maka maksimal dapat mengangkut 4 (empat) orang.
- b. Angkutan umum dengan kendaraan bermotor umum, angkutan perkeretaapian, dan/atau moda transportasi barang jumlah orang dibatasi paling banyak 70% (tujuh puluh persen) dari kapasitas angkutan;

- c. Angkutan roda dua pribadi dapat mengangkut orang atau barang selama memenuhi protocol kesehatan yang ditetapkan dalam Peraturan Wali Kota ini; dan
- d. Angkutan roda dua berbasis aplikasi dapat mengangkut orang atau barang dengan ketentuan harus terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Wali Kota selaku Ketua Umum Gugus Tugas Tingkat Kota sebagaimana diatur dalam Peraturan Wali Kota ini.

2.5. Persepsi Masyarakat

Persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya (Dalegi, R et al., 2019) setiap masyarakat memiliki persepsi dan pendapat mengenai pengamatan atau pengalaman yang telah dilalui. Menurut Toha (2003) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut adalah faktor internal maupun faktor eksternal.

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Dalam penelitian ini, persepsi masyarakat yang diteliti yaitu bagaimana pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*). Dengan cara mengetahui seberapa tinggi tingkat *knowledge*, *attitude*, dan *practice* dapat menjadi pedoman yang diciptakan untuk membantu mengumpulkan data yang nantinya digunakan untuk perencanaan, membenahi, dan mengevaluasi kinerja.

2.5.1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan

dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan pendengaran. Setiap orang memiliki pengetahuan dan setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Bagi orang yang berwawasan, berarti semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun semakin baik (Notoatmojo, 2012).

2.5.2. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap dapat dilihat sebagai keadaan di dalam diri seseorang yang mampu menggerakkan orang tersebut untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu dalam menanggapi berbagai objek atau situasi yang terjadi di lingkungannya. Sikap dapat memberikan kesiapan merespon secara positif ataupun negative terhadap objek atau situasi tersebut (Octavianti, M 2019). Sikap juga dapat diartikan bahwa kecenderungan untuk bertindak dan berpersepsi, juga merupakan respon seseorang terhadap objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi.

2.5.3. Tindakan (*Practice*)

Tindakan atau practice merupakan kegiatan atau aktivitas seseorang yang dapat diamati secara langsung. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Tindakan terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor predisposisi yaitu sikap keyakinan, nilai, motivasi, dan pengetahuan. Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas dan sarana prasarana (Nasrullah, M 2014). Tindakan dapat dibagi kembali menjadi dua macam yaitu tindakan perlindungan dan tindakan pencegahan. Tindakan Perlindungan adalah melakukan hal atau menutupi supaya tidak terlihat atau tampak dan menjaga agar terhindar dari mara bahaya. Tindakan Pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan

2.6. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian dari Octa Rianto, Widodo Kushartomo, Hobyan R.S Angkat (2021) dengan judul penelitian “*Behavior Analysis of Tranjakarta Blok M bus passengers during the Pandemic and its Effects on Travel Patterns*” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana regulasi yang berlaku dalam mengatur moda transportasi TransJakarta pada PSBB dan mengetahui bagaimana persepsi penumpang mengenai regulasi yang ada dengan menggunakan metode analisis deskriptif dari hasil pengamatan, wawancara, dokumen dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu mayoritas penumpang merasa tidak nyaman mengenai melimitkan koridor pada saat PSBB dan terdapat halte memiliki fasilitas handsanitizer dan wastafel yang kurang memadai. Selain itu, terdapat juga penelitian dari Malvin, Dewi Linggasari, Hokbyan Angkat (2021) yang berjudul “*Behavior Analysis of Passengers at Manggarai Airport – Soetta in Pandemic Period and its Influence on Travel Patterns*” yang memiliki tujuan mengetahui kebijakan pada Kereta Api saat PSBB, bagaimana persepsi penumpang terhadap regulasi tersebut dan apakah regulasi yang ada mempengaruhi jumlah perjalanan. Penelitian tersebut menggunakan metode teori analisis normatif dan metode analisis deskriptif dengan hasil penelitian yaitu mayoritas penumpang Kereta Api Bandara 86.7% rata-rata sudah awas dan waspada untuk menerapkan protokol kesehatan. Penelitian oleh Ni Putu Emy Darma Yanti, Made Arie Sharma Putra Nugraha, Gede AdiWisnawa, Ni Putu Dian Agustina, Ni Putu Arsita Diantari (2020) yang memiliki judul “*Overview of Community Knowledge about COVID-19 and Behavior Society in the Time of the COVID-19 Pandemic*” dengan tujuan Mengetahui bagaimana pengetahuan serta perilaku masyarakat desa mengenai pandemi COVID-19 menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain analitik. Penelitian tersebut memiliki hasil yaitu sebagian besar masyarakat telah memahami berbagai pengetahuan dan perilaku terkait pandemi COVID-19. Di samping itu, masyarakat desa sekitar dinilai memiliki potensi kasus COVID-19 yang rendah berdasarkan riwayat ataupun perilaku yang telah dilaksanakan. Penelitian lainnya dari Moch. Zaenudiin, Dessy Hasanah Siti Asiah, Meilanny Budiarti Santoso, Aldi Ahmad Rifa (2020) dengan judul “*The General Public Behavior Change in West Java in Adapting New Habits During COVID-19 Pandemic*” yang memiliki tujuan

mengetahui tingkat wawasan masyarakat tentang Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), bagaimana persepsi percaya masyarakat bahwa COVID-19 itu ada dan berbahaya dan mengetahui apakah masyarakat melaksanakan protokol tersebut kemudian mengetahui hal-hal yang membuat masyarakat tidak melakukan AKB dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif secara primer dengan paradigma positivistik dan probability sampling dengan teknik propotionale stratified random sampling. Penelitian itu memiliki hasil bahwa Sebagian besar masyarakat Jawa Barat telah melaksanakan AKB dalam masa pandemi COVID-19. Hal tersebut didukung dengan tingkat wawasan yang baik dari masyarakat melalui informasi dari berbagai media

Selain penelitian diatas, terdapat juga penelitian di NewYork oleh Ruth Shortall, Niek Mouter, Bert Van Wee (2022) dengan judul “COVID-19 Passenger Transport Measures and their Impacts” memiliki tujuan Mengetahui tindakan yang mempengaruhi pilihan moda transportasi saat pandemi COVID-19. Penelitian tersebut menggunakan metode membuat eksplisit database dan snowballing strategy. Dengan hasil penelitian bahwa di NewYork telah mengalami pergeseran moda transportasi dari subway ke bike sharing agar mencegah penyebaran virus. Dan untuk mengurangi penyebaran COVID 19 di transportasi umum diperlukan adanya social distancing, tindakan kebersihan kesehatan, dan manajemen kapasitas. Kemudian terdapat penelitian dari Wahyudiyono, Bambang Riawan Eko, Trisnani (2021) yang berjudul “*Public Perceptions of COVID-19 Following The Public Activities Restrictions Enforcement (CARE)*” dengan tujuan penelitian Mengetahui persepsi masyarakat terhadap COVID-19 pasca pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) 4 level dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, analisis data secara deskriptif, analisis tabulasi silang, analisis penelitian crosstab. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat mengkhawatirkan munculnya varian baru COVID-19 dan menyadari akan pentingnya vaksinasi COVID-19 lalu sebagian besar responden berpendapat bahwa sudah waktunya berbagai aktivitas mulai dilaksanakan lagi. Berikut ini adalah tabel dari kajian penelitian terdahulu.

Penelitian lainnya mengenai transportasi yaitu berjudul “*Train Users’ Perceptions Of Walking Distance To Train Station And Attributes Of Paratransit Service: Understanding Their Association With Decision Using Paratransit Or Not*”

Towards The Train Station.” Penelitian dari Romeiza Syafriharti, dkk (2018) yang meneliti hubungan antara kualitas layanan paratransit dengan pemilihan moda akses yang memiliki hasil tidak ada hubungan antar keduanya karena responden memilih paratransit bukan karena kualitas layanan yang baik (Romeiza 2018). Terdapat juga penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi walkability, self selection perumahan, dan walking behavior belief dengan pilihan mode akses untuk menggunakan kereta api, dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak semua indikator formatif memiliki konstruk validitas hasil tes secara signifikan. Prediksi efek ketiga indikator tersebut sangat rendah. Selain itu, persepsi pengguna kereta api tentang walkability juga dapat dihubungkan dengan akses dan pilihan mode jalan keluar yang memiliki hasil penelitian bahwa keduanya memiliki hubungan baik dengan akses maupun pilihan mode jalan keluar, kecuali untuk aspek keamanan. Penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel II-1.

Tabel II- 1

Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Octa Rianto, Widodo Kushartomo, Hobyas R.S Angkat (2021) Behavior Analysis of Tranjakarta Blok M bus passengers during the Pandemic and its Effects on Travel Patterns.	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui bagaimana regulasi yang berlaku dalam mengatur moda transportasi transjakarta pada PSBB dalam masa pandemi• Mengetahui bagaimana persepsi penumpang dalam menggunakan transjakarta mengenai regulasi dalam halte maupun bus• Mengetahui apakah kebijakan PSBB dalam transjakarta berpengaruh terhadap perjalanan transportasi yang dilakukan masyarakat	Analisis deskriptif. Yakni mendeskripsikan data dari hasil pengamatan,wawancara, dokumen dan catatan lapangan.	Mayoritas penumpang merasa tidak nyaman saat Pemerintah membuat peraturan tentang melimitkan koridor pada saat PSBB dan terdapat halte memiliki fasilitas yang kurang memadai seperti kurangnya handsanitizer dan wastafel yang kurang memadai.

No.	Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
2.	Malvin, Dewi Linggasari, Hokbyan Angkat (2021) Behavior Analysis of Passengers at Manggarai Airport – Soetta in Pandemic Period and its Influence on Travel Patterns.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kebijakan Kereta Api Bandara pada PSBB • Identifikasi persepsi penumpang mengenai regulasi pada stasiun dan dalam kereta • Mengetahui apakah kebijakan PSBB dan new normal dalam Kereta Api Bandara berpengaruh pada jumlah perjalanan 	Teori Analisis Normatif dan Metode Analisis Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas penumpang Kereta Api Bandara 86.7% rata-rata sudah awas dan waspada untuk menerapkan protokol kesehatan • Sebanyak 64,7% penumpang Kereta Api Bandara mengetahui adanya tindakan sterilisasi dan pembersihan lainnya pada kereta
3.	Ni Putu Emy Darma Yanti, Made Arie Sharma Putra Nugraha, Gede Adi Wisnawa, Ni Putu Dian Agustina, Ni Putu Arsita Diantari(2020) Overview of Community Knowledge about COVID-19 and Behavior Society in the Time of the COVID-19 Pandemic.	Mengetahui bagaimana pengetahuan serta perilaku masyarakat desa mengenai pandemi COVID-19	Penelitian kuantitatif dengan desain analitik	Sebagian besar masyarakat telah memahami dan mengamalkan berbagai pengetahuan dan perilaku terkait pandemi COVID-19. Di samping itu, masyarakat desa sekitar dinilai memiliki potensi kasus COVID-19 yang rendah berdasarkan riwayat ataupun perilaku yang telah dilaksanakan.
4.	Moch. Zaenudiin, Dessy Hasanah Siti Asiah, Meilanny Budiarti Santoso, Aldi Ahmad Rifa (2022) The General Public Behavior Change in	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tingkat wawasan masyarakat tentang Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) 	<ul style="list-style-type: none"> • pendekatan kuantitatif secara primer dengan paradigma positivistik 	Sebagian besar masyarakat Jawa Barat telah melaksanakan AKB dalam masa pandemi COVID-19.

No.	Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
	West Java in Adapting New Habits During COVID-19 Pandemic.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bagaimana persepsi percaya masyarakat bahwa COVID-19 itu ada dan berbahaya • Mengetahui apakah masyarakat melaksanakan protokol Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) • Mengetahui hal-hal yang membuat masyarakat tidak melakukan AKB 	<ul style="list-style-type: none"> • probability sampling dengan teknik propotionale stratified random sampling 	Hal tersebut didukung dengan tingkat wawasan yang baik dari masyarakat melalui informasi dari berbagai media
5.	Ruth Shortall, Niek Mouter, Bert Van Wee (2022) COVID-19 Passenger Transport Measures and their Impacts.	Mengetahui tindakan yang mempengaruhi pilihan moda transportasi saat pandemi COVID-19	Membuat eksplisit database dan snowballing strategy	Di NewYork telah mengalami pergeseran moda transportasi dari subway ke bike sharing agar mencegah penyebaran virus. Dan untuk mengurangi penyebaran COVID 19 di transportasi umum diperlukan adanya social distancing, tindakan kebersihan kesehatan, dan manajemen kapasitas.

No.	Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
6.	Wahyudiyono, Bambang Riawan Eko, Trisnani (2022) Public Perceptions of COVID-19 Following The Public Activities Restrictions Enforcement (CARE).	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap COVID-19 pasca pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) 4 level.	Metode penelitian kuantitatif, analisis data secara deskriptif, analisis tabulasi silang, analisis penelitian crosstab.	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar masyarakat mengkhawatirkan munculnya varian baru COVID-19 • Menyadari akan pentingnya vaksinasi COVID-19 • Sebagian besar responden berpendapat bahwa sudah waktunya berbagai aktivitas mulai dilaksanakan lagi.
7.	Pengjun Zhao, Yukun Gao (2022) Public Transit Travel Choice in the Post COVID-19 Pandemic Era: An Application of the Theory of Planned Behavior.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurai mekanisme pengambilan keputusan penumpang angkutan umum dalam konteks pasca pandemi dengan menggunakan kerangka perilaku TPB • Untuk menguji pengaruh dua pandemi konstruksi terkait pengetahuan tentang COVID-19 dan risiko psikologis COVID-19 • Menganalisis peran satu konstruksi yang mencerminkan sifat intrinsik mobilitas perkotaan (kebiasaan bepergian) 	Metode convenience sampling, uji reliabilitas dan validitas menggunakan analisis faktor konfirmatif, uji hipotesis penelitian dan melakukan perbandingan kelompok menggunakan model persamaan struktural (SEM)	Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dirasakan lebih tinggi berarti keinginan yang lebih kuat untuk bepergian dengan angkutan umum yaitu tingkat selera risiko yang lebih tinggi

No.	Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
8.	Sigal Kaplan, Anat Tchetchik, Doron Greenberg, Itsik Sapir (2022) Transit Use Reduction Following COVID-19; The Effect of Threat Appraisal, Proactive Coping and Institutional Trust.	Mengetahui pengetahuan tentang cara mengatasi pandemi di angkutan umum	Statistik deskriptif, model persamaan strukturan probit ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Skeptisisme, risk ubiquilty, dan keyakinan personal immunity menyebabkan penilaian ancaman maladaptif • Memakai masker dan menjaga jarak sosial adalah anteseden dari ketakutan akan infeksi saat menggunakan transit dan mengurangi penggunaan transit • Ancaman yang dirasakan lebih tinggi menghalangi penggunaan transit • Kepercayaan pada operasi

Sumber: Ringkasan Peneliti, 2022

2.7. Perumusan Indikator Variabel Penelitian

Untuk menentukan kuesioner penelitian ini terdapat perumusan indikator variabel penelitian yang dikemukakan dari penelitian terdahulu. Perumusan indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel II-2 berikut ini.

Tabel II- 2
Perumusan Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Referensi
1.	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Saya lebih mengetahui tentang COVID-19: 1. "dibandingkan dengan rata-rata orang" 2. "dibandingkan dengan orang yang penting bagi saya (keluarga dan teman)" 3. "dibandingkan dengan orang lain yang berpergian dengan angkutan umum"	Zhao dan Gao, 2022
2.	Sikap (<i>attitude</i>)	Dalam konteks pandemik new normal menurut saya berpergian dengan angkutan umum adalah buruk (1) – baik (5) ; bodoh (1) – bijaksana (5) ; tidak menyenangkan (1) – menyenangkan (5)	
3.	Tindakan Perlindungan	<ul style="list-style-type: none">- Mengenakan masker saat keluar rumah- Mengganti masker setiap hari- Menggunakan pembersih gel alkohol	Kaplan, Tchetchik, Greenberg dan Sapir, 2022

No.	Komponen	Indikator	Sumber
	Pencegahan	<ul style="list-style-type: none"> - Menghindari tempat ramai - Menghindari rekreasi di dalam ruangan - Menghindari berjabat tangan dan siku - Menjaga jarak dua meter dari orang lain saat mengantre di jalan 	Kaplan, Tchetchik, Greenberg dan Sapir, 2022

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Untuk kuesioner pada penelitian ini terdapat 3 komponen pernyataan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pada komponen pengetahuan terdapat indikator yang bersumber dari jurnal “Travel Behaviour and Society” oleh Pengjun Zhao dan Yukun Gao 2022 yaitu “Saya lebih mengetahui tentang COVID-19 jika dibandingkan dengan 1. Rata-rata orang biasa 2. Dengan orang yang penting bagi saya (keluarga dan teman) 3. Dengan orang lain yang berpergian dengan angkutan umum”.

Pada komponen sikap mengambil indikator dari jurnal “Travel Behaviour and Society” oleh Pengjun Zhao dan Yukun Gao 2022 yang berisikan bahwa “Dalam konteks pandemik new normal menurut saya berpergian dengan angkutan umum adalah hal yang buruk atau baik, bodoh atau bijaksana dan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Komponen ketiga yaitu tindakan memiliki indikator yang diambil dari jurnal “Transportation Research Part A” oleh Sigal Kaplan, Anat Tchetchik, Doron Greenberg dan Itsik Sapir 2022. Komponen tindakan ini dibagi menjadi dua yaitu tindakan perlindungan dan tindakan pencegahan. Pada tindakan perlindungan diambil indikator dari jurnal tersebut yaitu mengenakan masker saat keluar rumah, mengganti masker setiap hari, menggunakan pembersih gel alkohol. Kemudian pada tindakan pencegahan memiliki indikator yaitu menghindari tempat ramai, menghindari rekreasi di dalam ruangan, menghindari berjabat tangan dan siku, menjaga jarak dua meter dari orang lain saat di jalan.

